

Intisari

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia selain pangan dan perumahan. Kebutuhan akan pakaian kian hari terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sehingga industri pakaian jadi mulai bermunculan. Industri pakaian jadi membutuhkan dukungan dari industri penghasil kain dan benang. Ketiga industri ini termasuk kedalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT). PT (PERSERO) Industri Sandang II Patal Secang adalah salah satu industri penghasil benang tenun. Sifat industrinya sebagaimana industri TPT lainnya adalah persediaan yaitu industri yang hanya membuat produk yang laku dijual di pasar tidak berdasarkan pesanan, sehingga masalah penting yang dihadapi adalah memperkirakan besarnya permintaan konsumen dan menentukan jumlah bahan baku untuk keperluan produksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menetapkan metode peramalan penjualan benang tenun yang tepat agar jumlah produk akhir tidak banyak menumpuk di akhir tahun dan menetapkan berapa besar dan kapan pemesanan bahan baku dilakukan agar resiko kekurangan atau kelebihan bahan baku dapat ditekan serendah mungkin.

Penelitian dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah menetapkan metode peramalan yang tepat, kemudian hasil dari peramalan ini digunakan untuk tahap kedua yaitu perencanaan bahan baku. Metode peramalan yang dipilih adalah yang sesuai dengan pola data penjualan, yaitu *Adaptive Exponential Smoothing*, *Weight Moving Average* dan *Dekomposisi Multiplikatif*. Sedangkan untuk menentukan kebutuhan bahan baku digunakan metode perencanaan kebutuhan bahan (MRP : *Material Requirement Planning*).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk benang tenun C1/1, C40/1, C42/2 dan R30/1 metode peramalan yang dapat mewakilinya adalah *Dekomposisi Multiplikatif*, sedangkan untuk benang tenun C30/1 menggunakan metode *Adaptive Exponential Smoothing*. Pemesanan bahan baku kapas untuk benang tenun C1/1, C30/1, C40/1 dan C42/2 untuk periode I tahun 1996 dilakukan tiga bulan sebelum produksi, masing-masing sebesar 84 bale, 545 bale, 817 bale dan 58 bale. Sedangkan untuk bahan baku rayon untuk benang tenun R30/1 dilakukan satu bulan sebelum produksi sebesar 1048 bale. Konsekuensi dari perencanaan kapas dan rayon ini berakibat pada bahan baku lainnya seperti karung, cones dan label. Pemesanan dilakukan satu bulan sebelum produksi dan untuk periode I tahun 1996 dipesan masing-masing sebesar 18451 buah, 73804 buah dan 73804 lembar.